

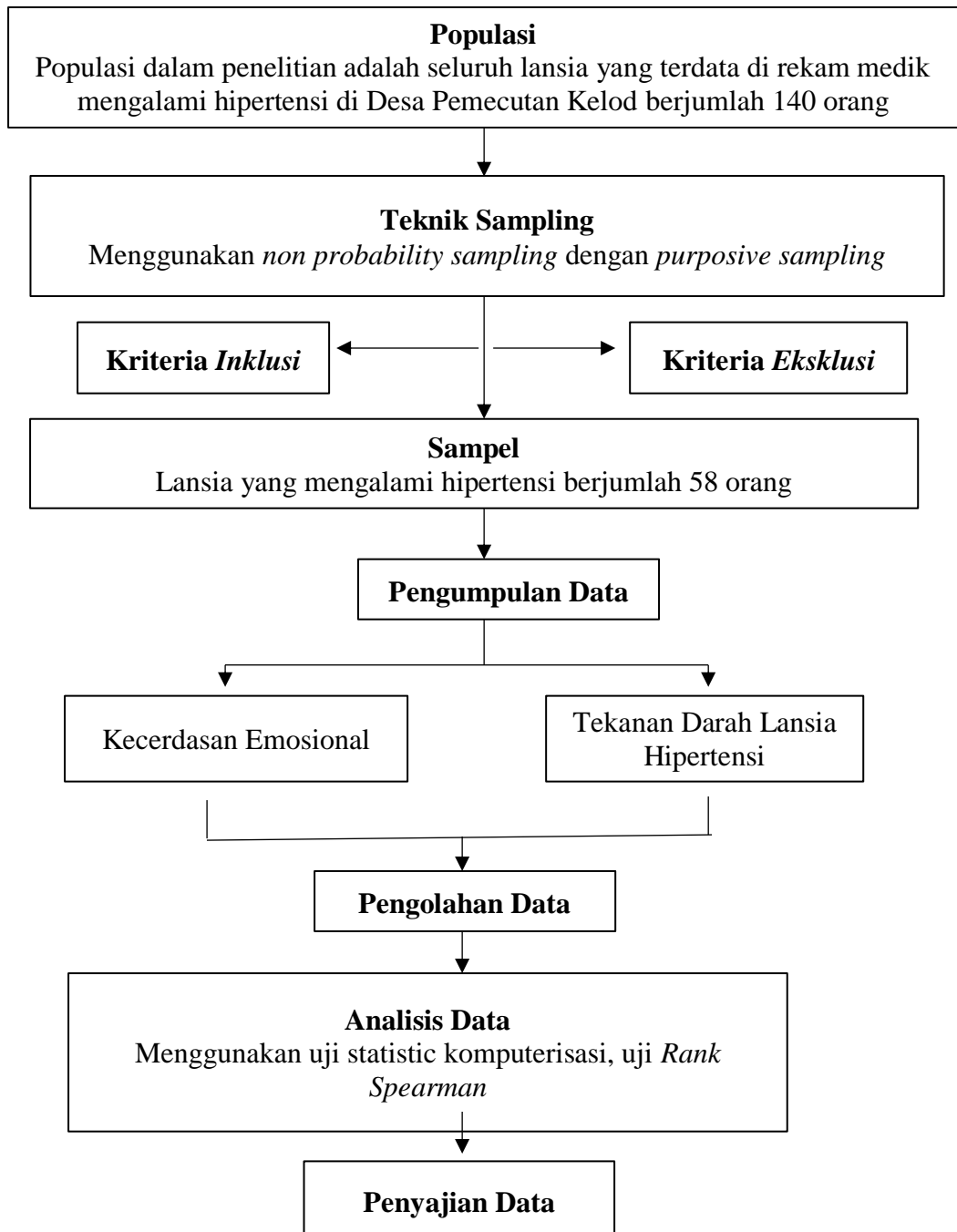
BAB IV

METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Penelitian ini menggunakan metode penelitian yaitu analitik korelasi adalah cara untuk mengetahui ada atau tidak adanya hubungan variabel. Kekuatan antar variabel dapat dilihat dari nilai koefisien korelasi. Dengan pendekatan *cross sectional*. Penelitian *cross sectional* merupakan penelitian seksional silang dengan variabel sebab atau risiko dan akibat atau kasus yang terjadi pada objek penelitian yang diukur dan dikumpulkan secara simultan, sesaat atau satu kali saja dalam satu kali waktu (dalam waktu yang bersamaan) (Setiadi, 2013). Penelitian ini bertujuan menganalisis hubungan kecerdasan emosional dengan derajat hipertensi pada lansia di Desa Pemecutan Kelod

B. Alur Penelitian



Gambar 1 Bagan Alur Kerangka Kerja Hubungan Kecerdasan Emosional dengan Derajat Hipertensi pada Lansia di Desa Pemecutan Kelod

C. Tempat dan Waktu Penelitian

Penelitian ini telah dilaksanakan di Desa Pemecutan Kelod mulai bulan Maret – Mei 2023.

D. Populasi dan Sampel

1. Populasi

Populasi penelitian adalah subjek yang telah memenuhi kriteria yang telah ditetapkan. Populasi dalam penelitian adalah seluruh lansia yang terdata di rekam medik mengalami hipertensi berjumlah 140 orang.

2. Sampel

Sampel terdiri dari bagian populasi terjangkau yang dapat dipergunakan sebagai subjek penelitian melalui sampling (Nursalam, 2017). Teknik sampling yang digunakan dalam penelitian ini adalah *non probability sampling* dengan teknik *purposive sampling*. Teknik *purposive sampling* adalah suatu teknik penetapan sampel dengan cara memilih sampel diantara populasi sesuai dengan yang dikehendaki peneliti (tujuan/masalah dalam penelitian), sehingga sampel tersebut dapat mewakili karakteristik populasi yang telah dikenal sebelumnya (Nursalam, 2017). Sampel penelitian ini adalah lansia yang mengalami hipertensi. Kriteria inklusi dan eksklusi dari sampel yang diambil yaitu :

a. Kriteria inklusi

Kriteria inklusi merupakan karakteristik umum subjek penelitian dari suatu populasi target yang terjangkau dan akan diteliti (Nursalam, 2015). Kriteria inklusi dari penelitian ini yaitu:

- 1) Lansia yang mengalami hipertensi dengan usia ≥ 60 tahun
- 2) Lansia yang tidak mengalami dimensia

- 3) Lansia yang mempunyai tekanan darah dengan sistolik lebih dari 120 mmHg dan diastolik lebih dari 80 mmHg
- 4) Lansia yang dapat berkomunikasi secara aktif dan rasional

b. Kriteria eksklusi

Kriteria eksklusi adalah menghilangkan atau mengeluarkan subjek yang memenuhi kriteria inklusi dari studi karena berbagai sebab (Nursalam, 2015).

Kriteria eksklusi dalam penelitian ini yaitu :

- 1) Lansia yang tidak bisa membaca
- 2) Lansia yang mengalami gangguan psikologis
- 3) Lansia yang mengalami disabilitas
- 4) Lansia yang dalam kondisi marah
- 5) Lansia yang mengalami pusing

Salah satu metode yang digunakan untuk menentukan jumlah sampel adalah menggunakan rumus Slovin (Nursalam, 2016) :

$$n = \frac{N}{1+N(e^2)}$$

Keterangan :

n = besar sampel

N = populasi

e = derajat toleransi (ditentukan 0,1 atau 10%)

Sehingga pada penelitian ini digunakan rumus sebagai berikut :

$$n = \frac{N}{1+N(e^2)}$$

$$n = \frac{140}{1+140(0,1^2)}$$

$$n = \frac{140}{1+1,4}$$

$$n = \frac{140}{2,4}$$

$$n = 58,3333333333$$

$$n = 58 \text{ responden}$$

Berdasarkan rumus diatas maka jumlah sampel pada penelitian ini berjumlah 58 orang lansia yang mengalami hipertensi.

E. Jenis dan Teknik Pengumpulan Data

1. Jenis data yang dikumpulkan

Jenis data yang dikumpulkan dalam penelitian ini adalah data primer dan sekunder. Data primer adalah data yang diperoleh sendiri oleh peneliti dari hasil pengukuran, pengamatan, survei dan lain-lain (Setiadi, 2013). Data primer dalam penelitian ini yaitu kecerdasan emosional dengan menggunakan kuisioner TEIQue-SF dan data hasil pengukuran tekanan darah menggunakan spigmomanometer berdasarkan SOP dan prosedur di tempat penelitian. Data sekunder yang dikumpulkan pada penelitian ini meliputi jumlah lansia yang mengalami hipertensi di Desa Pemecutan Kelod.

2. Teknik pengumpulan data

Pengumpulan data merupakan proses pendekatan kepada subyek dan proses pengumpulan karakteristik subyek yang diperlukan dalam suatu penelitian (Nursalam, 2017). Metode pengumpulan data dalam penelitian ini yaitu pertama melakukan pemeriksaan tekanan darah yaitu dengan spigmomanometer. Dilanjutkan dengan memberikan pertanyaan yang terstruktur sesuai dengan yang ada di kuisioner TEIQue-SF. Pengumpulan data dilakukan dengan langkah-langkah sebagai berikut :

- a. Mengajukan ijin studi pendahuluan kepada Ketua Jurusan Keperawatan Poltekkes Denpasar
- b. Mengajukan surat izin studi pendahuluan ke Kepala Desa Pemecutan Kelod
- c. Melakukan pendekatan dengan bidang PTM dan poli lansia Desa Pemecutan Kelod untuk memperoleh data lansia yang mengalami hipertensi.

3. Instrument pengumpulan data

Instrument adalah alat bantu yang dipilih oleh peneliti dalam kegiatan tersebut menjadi sistematis dan mudah (Nursalam, 2017). Instrument dalam penelitian ini menggunakan kuisisioner TEIQue-SF untuk mengukur kecerdasan lansia, sedangkan untuk mengukur tekanan darah menggunakan *spigmomanometer*. Kuisisioner TEIQue-SF terdiri atas 30 pertanyaan dan jawaban *rating scale* dengan skala 1 - 7. Skala likert yang digunakan dalam penelitian ini dari Munshi (2014) yaitu (1) sangat tidak setuju ,(2) tidak setuju ,(3) cukup tidak setuju,(4) netral,(5) cukup setuju,(6) setuju,(7) sangat setuju. Kuisisioner terdiri dari pertanyaan negatif dan positif. Skor total yang tinggi menunjukkan tingkat kecerdasan emosional (EQ) yang tinggi dan berlaku sebaliknya. Skor ≥ 120 menunjukkan kecerdasan emosional tinggi dan skor < 120 menunjukkan kecerdasan emosional rendah (Emmerling,2015).

F. Pengolahan dan Analisa Data

1. Pengolahan data

Menurut Hidayat (2014) pengolahan data dilakukan dengan cara sebagai berikut :

a. *Editing*

Editing adalah upaya untuk memeriksa kembali kebenaran data yang diperoleh atau dikumpulkan. *Editing* dapat dilakukan pada tahap pengumpulan data atau setelah data terkumpul.

b. *Coding*

Coding merupakan kegiatan pemberian kode numeric (angka) terhadap data yang terdiri atas beberapa kategori. Pemberian kode ini sangat penting bila pengolahan data analisis data menggunakan komputer. Biasanya dalam pemberian kode dibuat juga daftar kode dan artinya dalam satu buku (*code book*) untuk memudahkan kembali melihat dan arti suatu kode dari suatu variabel.

1) Responden

Responden 1 = R1

Responden 2 = R2

Responden 3 = R3... dst.

2) Umur

Lanjut usia ederly (60 – 74 tahun) : 1

Lanjut usia old (75 – 90 tahun) : 2

Usia sangat tua (>90 tahun) : 3

3) Jenis kelamin

Laki-laki = 1

Perempuan = 2

4) Pendidikan

Tidak sekolah = 1

SD = 2

SMP = 3

SMA = 4

5) Kecerdasan emosional

Rendah = 1

Tinggi = 2

6) Kriteria kejadian hipertensi

Normal <120/<80 mmHg = 1

Prehipertensi 120-139/80 – 89 mmHg = 2

Hipertensi derajat 1 140-159/90 - 95 mmHg = 3

Hipertensi derajat 2 >160/>100 mmHg = 4

Hipertensi derajat 3 >180/>110 mmHg = 5

c. *Scoring*

Scoring adalah melakukan penilaian untuk jawaban dari responden untuk mengukur kecerdasan emosional.

d. *Tabulating*

Tabulating adalah mengelompokkan data ke dalam satu tabel tertentu menurut sifat-sifat yang dimiliki. Pada data ini dianggap bahwa data telah diproses sehingga harus segera disusun dalam suatu pola format yang telah dirancang.

2. **Analisa data**

Analisa data dibagi menjadi 2 metode analisa univariat dan analisa bivariat yaitu sebagai berikut:

a. Analisis univariat

Analisa univariat adalah analisis yang dilakukan tiap variabel dari hasil penelitian pada umumnya dalam analisis ini hanya menghasilkan distribusi dan

presentase dari tiap variabel tanpa membuat kesimpulan yang berlaku secara umum (generalisasi) (Ghozali, 2011). Analisis data disajikan secara deskriptif dalam bentuk tabel dari variabel. Variabel yang akan dilakukan analisis univariat adalah data usia, jenis kelamin, pendidikan, kecerdasan emosional dan derajat hipertensi pada lansia.

b. Analisis bivariat

Analisis yang dilakukan terhadap dua variabel yang diduga berhubungan atau berkorelasi (Notoatmodjo, 2010), yaitu kriteria kecerdasan emosional dan tekanan darah pada lansia. Untuk mengetahui hubungan antara dua variabel menggunakan jenis uji statistik non parametrik yaitu uji statistik korelasi *rank spearman*. Uji korelasi *rank spearman* digunakan untuk menganalisis hubungan variabel kategorik yang berskala ordinal dengan variabel kategorik yang berskala ordinal yang penyajiannya dalam bentuk tabel silang dan paritas sebagai variabel bebas sedangkan derajat laserasi perineum sebagai variabel terikat (Dahlan, 2016).

Interpretasi hasil uji korelasi didasarkan pada beberapa hal, antara lain :

- 1) Signifikansi (nilai p) hubungan dua variabel dapat dianalisis dengan ketentuan sebagai berikut :
 - (a) Jika probabilitas/signifikansi (nilai p) $< 0,05$ atau H_0 ditolak berarti terdapat korelasi atau hubungan yang bermakna antara dua variabel yang diuji
 - (b) Jika probabilitas/signifikansi (nilai p) $> 0,05$ atau H_0 gagal ditolak berarti tidak terdapat korelasi atau hubungan yang bermakna antara dua variabel yang diuji.
- 2) Arah korelasi atau hubungan

Nilai korelasi pada uji statistik *rank spearman* disebut *rho*, disimbulkan dengan r .

Arah hubungan antara variabel bebas dan terikat ditentukan oleh nilai r (ρ). Arah hubungan dibedakan menjadi dua, antara lain :

(a) Korelasi atau hubungan positif

Menunjukkan arah yang sama antar variabel, artinya jika variabel satu mengalami peningkatan diikuti dengan peningkatan pada variabel lain.

(b) Korelasi atau hubungan negatif

Menunjukkan arah yang berlawanan antar variabel, artinya jika variabel satu mengalami peningkatan namun variabel yang lain mengalami penurunan.

3) Kekuatan korelasi

Menentukan kuat lemahnya hubungan kedua variabel yang peneliti gunakan adalah sebagai berikut :

- | | | |
|---|------------|---------------------------------------|
| 1 | 0,0 - <0,2 | : hubungan sangat lemah |
| 2 | 0,2 - <0,4 | : hubungan lemah |
| 3 | 0,4 - <0,6 | : hubungan sedang |
| 4 | 0,6 - <0,8 | : hubungan kuat |
| 5 | 0,8 - 1,0 | : hubungan sangat kuat (Dahlan, 2016) |

D. Etika Penelitian

1. *Autonomy*/ menghormati harkat dan martabat manusia

Autonomi berarti responden memiliki kebebasan untuk memilih rencana kehidupan dan cara bermoral mereka sendiri (Potter & Perry, 2010). Responden penelitian ini mendapatkan informasi secara lengkap dengan tujuan penelitian dan hak atas kebebasan untuk berpartisipasi atau menolak menjadi responden. Responden juga dijelaskan bahwa data yang diperoleh hanya dipergunakan untuk pengembangan ilmu. Semua informasi tersebut diberikan sebelum responden menandatangani lembar persetujuan menjadi responden (*informed consent*).

Peneliti tidak memaksa calon responden yang tidak bersedia menjadi responden.

2. *Anonimiyti* (tanpa nama)

Masalah etika merupakan masalah yang memberikan jaminan dalam penggunaan subjek penelitian dengan cara tidak memberikan atau mencantumkan nama. Responden hanya menuliskan kode pada lembar pengumpulan data atau hasil penelitian yang disajikan.

3. *Confidentiality*/ kerahasiaan

Kerahasiaan adalah prinsip etika dasar yang menjamin kemandirian klien (Potter & Perry, 2010). Masalah ini merupakan masalah etika dengan memberikan jaminan kerahasiaan hasil penelitian, baik informasi maupun masalah-masalah lainnya. Semua informasi yang telah dikumpulkan dijamin kerahasiaan oleh peneliti, hanya kelompok data tertentu yang dilaporkan pada hasil riset (Hidayat, 2014).